

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek	Indikator	Temuan
1	Pembiasaan Prilaku Berkarakter Pada Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah secara mandiri. 2) Tingkat tanggung jawab anak terhadap tugas di rumah dan sekolah. 3) Kemampuan anak bekerja sama dengan teman dalam kelompok atau lingkungan. 4) Seberapa peduli anak terhadap sesama, termasuk keluarga dan teman. 5) Kemampuan anak mengambil keputusan secara mandiri. 6) Tingkat kesopanan anak dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, dan teman. 7) Kepedulian anak terhadap kebersihan lingkungan di rumah dan sekolah. 8) Cara anak menyelesaikan konflik dengan teman atau keluarga. 9) Seberapa sering anak membantu pekerjaan rumah tangga. 10) Ketaatan anak terhadap aturan di rumah dan sekolah. 11) Minat anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan. 12) Sikap anak terhadap nilai-nilai gotong royong dan kerja sama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mayoritas siswa anak nelayan cenderung terbiasa menjalankan ibadah secara mandiri. 2) Anak nelayan memiliki tingkat tanggung jawab terhadap tugas di rumah dan sekolah dengan cukup baik. 3) Anak-anak dapat bekerja sama dengan cukup baik dalam kelompok. 4) Anak nelayan cukup peduli dengan sesama. 5) Anak nelayan terkadang kurang mampu untuk mengambil keputusan secara mandiri. 6) Anak nelayan cenderung bersikap sopan, namun beberapa lainnya kurang sopan. 7) Anak nelayan masih kurang terlalu memperhatikan kebersihan lingkungan. 8) Anak nelayan dapat menyelesaikan konflik dengan temannya dengan cukup baik, namun beberapa lainnya kurang. 9) Anak nelayan cukup sering membantu pekerjaan rumah. 10) Beberapa anak nelayan kurang bisa mematuhi aturan, namun sebagian lainnya bisa. 11) Minat anak cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. 12) Anak-anak memiliki

			sikap yang cukup baik dalam gotong royong dan kerja sama.
2	Peran Sekolah dalam Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program pembiasaan religius yang ada di sekolah (salat dhuha, murojaah, dsb). 2) Aktivitas literasi harian untuk membentuk kebiasaan membaca dan menulis. 3) Contoh perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru kepada siswa. 4) Penyampaian nilai karakter melalui mata pelajaran tertentu. 5) Keberadaan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa. 6) Sistem penghargaan dan konsekuensi yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa. 7) Program gotong royong yang melibatkan siswa. 8) Cara guru memantau dan mengevaluasi perilaku siswa di sekolah. 9) Kerja sama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. 10) Pembiasaan rutin di sekolah, seperti hafalan dan doa bersama. 11) Kegiatan kebersihan bersama di sekolah untuk membentuk kebiasaan positif. 12) Peran guru dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang membutuhkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah menerapkan program religius secara rutin. 2) Aktivitas literasi didominasi dilakukan dalam aktivitas keagamaan. 3) Guru dapat memberikan contoh perilaku baik kepada siswa. 4) Nilai-nilai karakter disampaikan secara rutin. 5) Terdapat ekstrakurikuler cenderung mendukung pengembangan karakter siswa. 6) Belum ada sistem penghargaan namun konsekuensi ada. 7) Program gotong royong sering diimplementasikan. 8) Guru bukan hanya memantau dan mengevaluasi di dalam kelas, melainkan juga di luar kelas. 9) Guru secara aktif bekerja sama dengan orang tua. 10) Terdapat pembiasaan rutin seperti murojaah. 11) Terdapat kegiatan rutin seperti gotong royong membersihkan sekolahan. 12) Guru berperan aktif dalam membimbing siswa.

3	Aspek dalam Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas. 2) Metode guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter selama kegiatan belajar. 3) Adanya kegiatan pembiasaan seperti doa bersama dan literasi sebelum pelajaran dimulai. 4) Program mentoring bagi siswa untuk mendukung perkembangan karakter mereka. 5) Kegiatan kelompok untuk melatih kerja sama siswa. 6) Adanya evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa secara berkala. 7) Program ekstrakurikuler berbasis karakter seperti pramuka, seni, atau olahraga. 8) Peran guru dalam mendampingi siswa selama pembelajaran berbasis proyek. 9) Kegiatan religius yang melibatkan siswa, seperti pesantren kilat atau perayaan agama. 10) Adanya pelatihan untuk guru tentang cara meningkatkan pendidikan karakter. 11) Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter. 12) Fasilitas sekolah yang mendukung program pembentukan karakter siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan karakter diintegrasikan dalam program rutinan, khususnya aktivitas religi. 2) Guru memiliki metode masing-masing dalam menerapkan nilai-nilai karakter 3) Kegiatan setoran hafalan surah Al-Qur'an. 4) Guru secara aktif memberikan pengajaran nilai-nilai karakter. 5) Kegiatan kerja sama dalam kelompok diberikan secara rutin dalam mata pelajaran. 6) Evaluasi perkembangan karakter dilakukan berkala oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru. 7) Program ekstrakurikuler diadakan aktif seperti olahraga dan pramuka. 8) Guru berperan merencanakan, mengimplementasi, mendampingi, hingga mengevaluasi. 9) Terdapat kegiatan religius tambahan. 10) Belum ada pelatihan untuk guru dalam upaya peningkatan pendidikan karakter. 11) Sudah terdapat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. 12) Fasilitas sekolah tercukupi.
---	---------------------------------	--	--

4	Penilaian dan Tindak Lanjut Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mekanisme penilaian pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah (misalnya rubrik atau observasi). 2) Keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik terkait perilaku siswa. 3) Frekuensi evaluasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan keluarga. 4) Cara siswa menerima dan menindaklanjuti hasil penilaian terkait pendidikan karakter. 5) Jenis penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada siswa atas perilaku baik. 6) Upaya perbaikan atau tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa dengan perilaku kurang sesuai. 7) Peran orang tua dalam menindaklanjuti hasil evaluasi karakter anak di sekolah. 8) Keterlibatan masyarakat dalam memantau dan menilai perilaku anak di lingkungan sekitar. 9) Keterpaduan antara penilaian formal (di sekolah) dan informal (di rumah atau masyarakat). 10) Program pembinaan siswa yang berfokus pada pengembangan nilai karakter tertentu, seperti tanggung jawab dan gotong royong. 11) Peningkatan kompetensi guru dalam menilai pendidikan karakter secara efektif dan objektif. 12) Dokumentasi dan pelaporan hasil penilaian karakter siswa kepada pihak terkait, seperti orang tua atau wali. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mekanisme penilaian berupa observasi dan praktik. 2) Guru aktif memberikan umpan balik seperti teguran secara langsung kepada siswa. 3) Penilaian dilakukan secara berkala dan dievaluasi sebulan sekali. 4) Sebagian siswa tidak bisa mengubah karakternya secara langsung, sebagian lagi bisa. 5) Penghargaan cenderung berupa penilaian yang baik. 6) Siswa diberi arahan ketika perilakunya kurang sesuai. 7) Orang tua juga menasihati anak ketika di rumah. 8) Masyarakat sekitar sebagai pendukung dalam menilai dan juga membangun karakter siswa. 9) Tidak ada penilaian di informal, hanya bersifat pemberian informasi. 10) Program pembinaan siswa yang fokus pada gotong royong adalah membersihkan area sekolah. 11) Peningkatan kompetensi guru berupa improvisasi atas evaluasi pendidikan karakter. 12) Dokumentasi dan pelaporan dilakukan secara rutin sebulan sekali.
---	--	---	---

5	Tantangan dalam Pendidikan Karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbatasan waktu interaksi ayah dengan anak karena pekerjaan melaut. 2) Pengaruh faktor ekonomi terhadap dukungan pendidikan anak. 3) Kurangnya fasilitas belajar di rumah. 4) Rendahnya kesadaran orang tua nelayan akan pentingnya pendidikan. 5) Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku anak. 6) Motivasi anak untuk belajar di sekolah. 7) Konflik budaya antara nilai tradisional dan modern dalam pola asuh. 8) Dampak teknologi dan media sosial pada perilaku anak. 9) Sikap anak terhadap tanggung jawab pekerjaan rumah tangga. 10) Dukungan masyarakat sekitar terhadap pendidikan karakter anak. 11) Pengaruh rendahnya tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh. 12) Kurangnya waktu keluarga untuk berbicara dan membimbing anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ayah seringkali melaut selama beberapa minggu bahkan bulan, sehingga kurang berinteraksi dengan anak. 2) Faktor ekonomi menyebabkan ayah melaut dengan cukup lama, memiliki waktu sebentar di rumah lalu melaut lagi sehingga terkesan kurang mendampingi anak. 3) Faktor ekonomi juga menyebabkan kurangnya fasilitas belajar di rumah. 4) Masih ditemukan orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan 5) Terkadang lingkungan sosial memberi pengaruh buruk terhadap perilaku anak. 6) Sebagian anak terlihat kurang memiliki motivasi untuk belajar. 7) Sebagian orang tua kurang mengikuti perkembangan teknologi sehingga pola asuh cenderung kuno. 8) Sebagian orang tua yang sibuk bekerja memberikan <i>gadget</i> kepada anak sehingga berdampak anak menjadi berperilaku kurang baik. 9) Beberapa anak memiliki tanggung jawab yang rendah dalam pekerjaan rumah tangga. 10) Terkadang masyarakat kurang peduli terhadap perilaku anak-anak.
---	--	--	--

			<p>11) Tingkat pendidikan orang tua yang rendah terkadang menjadikan orang tua kurang memahami pola pendidikan modern.</p> <p>12) Orang tua yang sibuk bekerja cenderung kurang memiliki banyak waktu untuk berbicara maupun membimbing anak.</p>
--	--	--	---

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Keluarga Nelayan Pesisir Pantai. Wawancara ini bersifat terbuka yang ditujukan untuk Kepala Sekolah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kepala Sekolah memberikan arahan kepada guru mengenai program pendidikan karakter?	<p>Jadi, kami ini, untuk pengarahan Bapak-Ibu Guru, kami laksanakan setiap bulan. Setiap bulan itu ada rapat rutin bulanan, itu wajib diikutinya. Jadi, akhir bulan itu ada rapat bulanan Bapak-Ibu Guru. Di situ nanti, nilai-nilai pesan untuk membangun karakter siswa, itu kita sampaikan. Di Teklin Madrasa juga ada Teklin Santun. Jadi, kami mengagarkan kesantunan itu, supaya santun anak-anak dalam perpakaian, dalam bicara. Karena memang ini kan daerah pesisir. Jadi, gaya bicaranya itu ya butuh nada-nada tinggi.</p> <p>Maka kita meminta anak-anak itu ya butuh kata yang sopan, yang kebahagiaan yang lebih. Itu bagian dari menangani karakter di Madrasa kami. Banyak karakter-karakter yang lain, rajin disiplin. Jadi, setiap kedatangan itu ya kami ada penyambutan siswa, jemputan. Itu bagian dari penanaman karakter anak-anak, biar memadai orang lain. Dan menanamkan ini, biar hatinya itu tidak keras. Dan dalam perilaku, betul-betul kata itu insya Allah sudah kami layakkan di Madrasa kami.</p>
2.	Bagaimana dukungan Kepala Sekolah kepada program pendidikan karakter?	<p>Dukungannya sangat mendukung sekali. Dan itu harapan kami membuat bersama itu ya membangun karakter di Madrasa ini bagai nilai tambah. Biar nanti anak-anak itu disamping bagai warga masyarakat, nanti kami ingin membidik sebagai kadir di Muhammadiyah. Jadi, ada mimpi yang</p>

		<p>besar itu ya selain menjadi anak-anak yang soleh-soleh itu kami ingin menjadikan anak-anak pendidikan itu bagai jikalau bakal karakter dibersalihkan. Makanya, kegiatan-kegiatan ortom, otonom seperti tapak suci, sebulwaton itu kita hitungkan kembali, kita semarangkan.</p> <p>Di setiap jumat itu ada kegiatan tapak suci secara serentak mengenai kelas 1 sampai kelas 6. Itu perbagaian tapak suci termasuk hari Sabtu ini sebulwaton karena bagian dari penanaman karakter anak-anak untuk menjadi kadir.</p>
3.	Apa saja fasilitas sekolah yang dapat menunjang implementasi pendidikan karakter?	<p>Di Madrasah kami ini Alhamdulillah saranannya mungkin mendukung. Yang pertama untuk karakter kedisiplinan dalam beribadah. Kami ada sarana masjid yang sangat presentatif. Kemudian kegiatan di kelas itu merujuk. Itu bagian juga penanaman karakter dan kita fasilitasi guru pendamping baik dari wali kelas maupun guru agama, akan kita bisa memanggil guru pembimbing lain yang tidak ada di ikatan Madrasah tapi sebagai guru tamu untuk membimbing anak-anak dengan karakter. Jadi fasilitasnya insya Allah akan mencukupi sehingga nanti pengelolaannya ini yang harus kita perbaiki.</p>
4.	Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa implementasi pendidikan karakter berjalan dengan baik?	<p>Jadi untuk karakter anak-anak memang menjadi evaluasi setiap rapat bulanan. Bahan evaluasi nanti perwali kelas melaporkan bagaimana perkembangan komisi anak dikelas. Ada anak yang terlalu aktif, tidak memerhatikan apa yang dikelas, nanti ada penangan. Penanganannya biasanya kami panggil anak Tufuk Budi di ruang Kepala Madrasa. Maksud kalau dibutuhkan dialog dengan orang tua, kita juga memanggil atau mengajarkan orang tua itu biar mengerti keadaan anaknya di Madrasa.</p> <p>Itu bagian dari upaya kami dan memastikan bahwa karakter ini harus menjadi prioritas kita dalam memberikan pelayanan pendidikan di Madrasa. Selanjutnya ada, bagaimana karakter siswa</p>

		<p>sebelum pendidikan karakter diimplementasi kepada anak-anaknya? Sebelum disini ya, anak-anak pantai itu terlalu aktif, banyak gerak. Tapi lambat laut sehingga kita berikan pemahaman bagaimana ucap kata, kemudian bersikap. Itu ya ada perubahan sedikit, tapi memang berproses dan itu butuh waktu yang cukup lama. Tapi insya Allah dari kami, Bapak-Ibu Guru, Bapak-Ibu Guru itu memang punya keinginan bersama untuk membentuk karakter anak-anak yang jadinya lebih baik.</p>
5.	Apa saja karakter siswa yang harus ditingkatkan?	<p>Karakter disini yang kurang baik itu kurang disiplin. Kita minta jam 7, ada sebagian anak. Cuma tidak semuanya, kalau saya hitung persentase 5-10 anak. Dia terlambat, terlambatnya ketika kita ketahui di sholat duha itu. Ketika sholat duha sudah mulai, anak-anak sudah datang. Tapi yang lainnya belum jam 7, itu banyak yang hadir. Yang tidak hadir, yang terlambat itu mungkin dari aspek keluarganya kurang tertulis. Anaknya waktunya mandi, itu biasanya kalau saya lihat memang faktor keluarga itu juga harus ada sinergi. Lalu jam 7 sudah masuk, mungkin anaknya itu ya diberangkatkan sebelum jam 7.</p>
6.	Bagaimana Kepala Sekolah memastikan bahwa program pendidikan karakter ini berdampak pada peningkatan karakter siswa?	<p>Kami punya program itu namanya rapat kerja. Rapat kerja ini kami laksanakan setiap awal tahun. Di situ kami menyusun program-program Madrasa selama satu tahun. Termasuk ada evaluasi kegiatan yang kita laksanakan kurang maksimal. Maka kita perlu melakukan perbaikan dan peningkatan.</p> <p>Di program-program ini insya Allah sudah kami rencanakan dan evaluasi rutin itu kita laksanakan setiap bulan. Untuk yang program besar, awal tahun itu ya kita mengulang program selama tahun yang kemudian. Evaluasinya bagaimana, rutin yang di tahun berikutnya kita lakukan peningkatan. Termasuk penambahan program untuk mengarahkan anak-anak</p>

		ke... Kalau semisal tadi kan bagaimana karakter siswa sebelum pendidikan karakter diimplementasikan, Kak. Nah ini mungkin bagaimana karakter siswa setelah pendidikan karakter itu diimplementasikan.
7.	Bagaimana karakter siswa setelah pendidikan karakter diimplementasikan?	Ini sebelum kita membentuk karakter anak-anak, anak-anak itu biasanya kalau informasi dari wali kelas atau orang tua, jamaah solatnya memang agak berpura-pura sebelum kita tanamkan kedisiplinan. Alhamdulillah kita coba rekan-rekan program di madrasah seperti kedisiplinan beribadah, kemudian kedisiplinan dalam beraktifitas kegiatan itu, ibadah solatnya juga meningkat, maksudnya kedisiplinannya, jamaahnya itu lebih baik. Termasuk ketika sudah mendengar antan itu anaknya sudah selesai permainannya, sudah dihentikan, dia langsung menuju ke masjid untuk beribadah sholatnya.
8.	Bagaimana Kepala Sekolah menilai proses implementasi pendidikan karakter selama ini?	Ada penilaian sikap di masing-masing wali kelas. Wali kelas itu nanti ada penilaian sikap yang dilakukan terhadap individu beserta didik. Jadi anak ini kedisiplinannya bagaimana, kemudian sopan santunnya, kerapiannya, itu memang ada penilaian di masing-masing wali kelas. Nanti kami baca itu ya nanti ketika rapor digital madrasah itu muncul, nanti anak ini memang sering terlambat, ya itu faktor orangtuanya kurang terdiri dengan anaknya.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter selama ini?	Faktor pendukungnya, misalnya banyak faktor yang mendukung kegiatan itu, ya termasuk dari pengurus madrasah, kemudian bapak-ibu-ibu guru, sehingga mendukung untuk pembentukan karakter, sehingga kita bersama-sama. Dan tentunya dulu maksimal, maksimal dalam pencapaian, tapi itu menjadi tujuan kita bersama untuk mengarah ke sana. Namanya anak-anak, jadi kadang satu waktu itu ya disiplin, kadang waktu yang lain mungkin karena pengaruh temannya atau lingkungan, jadi kita akan

		berdampingan bersama-sama.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter selama ini?	<p>Penghambatnya sendiri, itu saya lihat memang dukungan dari orangtuanya kurang maksimal. Kami di madrasah ini sudah melaksanakan program disiplin termasuk bapak-ibu guru, karena kita laksanakan check log fingerprint. Fingerprint itu sebagai antisipasi kami, kita meningkatkan disiplin.</p> <p>Kalau tidak ada fingerprint kan latirnya juga kurang disiplin. Alhamdulillah ada kegiatan ini, fingerprint itu bisa meningkatkan disiplin bapak-ibu guru, termasuk datang dan pulang. Jadi datang sebelum jam 7 karena terbacanya kalau jam 7 fingerprint tidak-tidak terbaca, jadi pulang juga setengah satu itu, kalau pulang sebelum setengah satu ya tidak terbaca hati-hati di madrasah, tentu berefek pada kesejahteraan bapak-ibu.</p>
11.	Apa saja hal-hal yang harus ditingkatkan ke depannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke anak nelayan?	<p>Untuk ke depan ini tetap kita upayakan program-program yang membangun karakter, keberadaan anak-anak. Terutama di aspek yang saya lihat ini keberanian anak-anak tampil di depan. Kalau kedisiplinannya sudah kita bangun, beberapa program ini yang ke depan ini saya ingin bangun, keberanian anak-anak tampil di depan umum atau di depan tempat. Ini yang akan menjadi program satu tahun ke depan kami, sehingga selain disiplin itu ada keberanian, ada kemampuan anak-anak berbicara di depan umum, kemudian berani tampil, sehingga ke depannya sebagai bekal anak-anak untuk masa yang akan datang.</p>
12.	Mengenai program muhadoroh apakah masih berlangsung sampai sekarang?	<p>Sudah, masih ada Muhadoroh itu setiap Jumat sore. Itu program-program yang kita rencanakan Jumat tadi. Saya tidak detail menjelaskan itu ya. Dia ada program Muhadoroh, dia ada tahfidz, tahfidz khusus itu jam 6 malam. Jam 6 pagi itu sudah hadir santrinya itu.</p> <p>Yang murid MI cuma dia datang ke madrasa itu lebih awal jam 6, karena dia fokus di tahfidznya dulu, nanti jam 8 baru</p>

		<p>ikut KBM. Yang sholat bersama-sama nanti muroja'a itu yang tahfidz khusus kembali ke khususnya, nanti yang di kelas itu namanya tahfidz reguler. Kemudian kita kembali ke kelas pada, kemudian ini melukis, kemudian kaligrafi. Yang kedepan ini kami ingin langsung setelah sore itu ada dator untuk penghubungnya itu. Setelah jam 6 pagi. Yang Muhadoroh kan namanya lingkupnya teman-teman gatung kelas, kelas itu ya. Kelas 4, 5, 6. Tapi kalau yang nanti di masjid ya ada masyarakat umum. Kami ingin juga masyarakat kita.</p>
--	--	---

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Narasumber :

Hari/Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Instrumen wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Anak Keluarga Nelayan Pesisir Pantai. Wawancara ini bersifat terbuka yang ditujukan untuk Guru.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan dalam implementasi pendidikan karakter?	Pertama kan kita belajar dulu ya, apa itu adaptasi dengan anak. Kemudian kita nanti kan tahu kebiasaan anak itu. Karena masing-masing anak kan beda-beda. Dari situ baru kita alokasikan adaptasikan ke pembelajaran.
2.	Kegiatan apa saja yang dipersiapkan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter?	Otomatis kan perangkat dulu. Kita siapkan perangkatnya, kemudian kita siapkan pendukungnya, media pembelajaran, LKPD.
3.	Bagaimana proses persiapan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter?	Dari pembelajaran itu kita gabungkan, kita masukkan ke kebiasaan anak. Biar anak itu dia dapat ilmu ya, jadi kebiasaan, jadi pembiasaan.
4.	Bagaimana reaksi siswa ketika diberikan pembelajaran pendidikan karakter?	Karena anaknya kan macam-macam. Tapi mayoritas mereka ikut, mengikuti. Meskipun ada yang terpaksa, karena kan waktu bermainnya berkurang. Tapi lama-lama mereka mengikuti.
5.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pendidikan karakter?	Biasanya, anak itu kan senang bermain. Jadi ya, kita alokasikan ke permainan. Misalkan tentang kejujuran, ya kita coba anak itu.
6.	Bagaimana guru memanfaatkan fasilitas untuk mengimplementasikan pendidikan karakter?	Banyak, banyak cara ya. Tapi biasanya saya itu ngajak temannya. Biasanya kan anak itu kalau satu kali, dua kali gurunya dengan perasaan. Selanjutnya, biasanya saya itu kalau untuk anak-anak yang mokong-mokong, yang bandel, itu temannya yang saya suruh nari. Jadi, misalkan kan apalagi zaman sekarang ada besti-besti. Itu biasanya lebih cepat daripada gurunya yang menyuruh. Jadi,

		<p>saya itu biasanya janji dengan temannya. Misalkan ada beberapa anak yang males sholat doha. Itu saya suruh temannya yang bestinya itu, besok diajak ya. Terima kasih. Iya, alhamdulillah ya. Terus yang mentok terakhir itu kembali ke itu, ada sanksi.</p> <p>Jadi, kalau gak ikut sholat dhuha, nanti samean sendirian di kelas, nyapu sendiri, teman-temannya bermain. Jadi, biasanya itu mereka gak mau mengikuti. Yang banyak ya dengan bestinya itu, yang cepat itu.</p>
7.	Bagaimana guru memberikan contoh atau mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan program pendidikan karakter?	<p>Kita kembalikan kebiasaan dari kebiasaan itu. Meskipun misalkan dari yang terkecil, misalkan saat bermain. Kita masukkan. Kalau misalkan ketengkar, atau ngambil milik teman. Biasanya di kelas itu kebiasaan yang banyak itu, anak itu suka milik temannya.</p>
8.	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter?	Kebanyakan ya, kalau itu ke ibadah.
9.	Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter?	Pengambatnya ya kembali ke anaknya.
10.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter ini berpengaruh ke karakter siswa?	Berpengaruh, cepat. Misalkan penerapan disiplin, mereka lebih cepat. Karena kan karakter itu kebiasaan ya, jadi anak kan gak tabu. Ngikutinya pun tidak dengan paksaan, ngalir.
11.	Bagaimana evaluasi guru setelah mengimplementasikan pendidikan karakter?	<p>Evaluasinya ya, karena anak itu kan belum bisa istiqomah, harus tetap diingatkan. Itu yang ambatannya itu. Jadi kita harus setiap hari mengingatkan. Itu pentingnya mengingatkan. Kalau untuk evaluasi sendiri ibu, evaluasi itu anak-anaknya gitu, untuk pendidikan karakter. Bukan saya itu evaluasi itu melihat kasus. Saya itu baru melihat kasus. Kalau gak ada kasus kan kita bisa mengikuti. Kalau melihat kasus baru kita evaluasi.</p>
12.	Apa saja perencanaan guru setelah evaluasi program pendidikan karakter?	<p>Anak itu kita yang tidak aktif itu kita libatkan, kita tarik. Biar dia itu terlibat. Atau kita buat kejahatan kelompok. Kadang kan anak itu ada yang malu, ada yang malas. Kita ajak kejahatan kelompok dengan bantuan. Biar anak itu yang bisa itu bisa</p>

		menarik kelas itu.
13.	Untuk hafalan surat-surat yang dilakukan siswa, bagaimana pengimplementasiannya dari segi guru?	<p>Kalau disini itu istilahnya itu tafir. Jadi setelah sholat dhuha, sebelum pelajaran pertama itu ada muroja. Muroja'ah Juz 30. Dengan masing-masing kelas itu ada tagihan surat masing-masing. Salah satu itu anak bah dengan anak siah. Jadi mereka rutin dari hari Senin sampai hari Kamis, mereka ngurus surat sesuai dengan tagian mereka. Mungkin bisa dijelaskan. Karena kan anak nelayan di pantai itu kan kadang ada ciri khas sendiri. Mayoritas kalau anak pantai ya males berpikir kan. Jadi senangnya main. Jadi pembelajarannya sambil main. Jadi langsung praktek gitu. Misalkan MTK, langsung ambil benda. Kalau disuruh dari kertas, mereka bingung. Memahaminya enak langsung dari bermain. Tapi itu ya kembali ke gurunya. Soalnya kan perlu jam tambahan.</p> <p>Maksudnya itu harus ada persiapan dulu. Jadi kembali ke gurunya. Kalau gurunya nggak siap, ya habis. Untuk pendidikan karakter sendiri, Akhirnya kan ada saling kerjasama atau koordinasi sama orang tua. Kayak saling mendukung gitu. Tapi nggak semua. Ada beberapa. Terus orang tuanya juga ada yang kadang itu pasif. Istilahnya itu miss, ngikutin saja. Biasanya ya orang tua itu interaksi. Ada interaksi dengan kadang kita yang menghubungi mereka. Dan mereka yang menghubungi kita. Maaf kalau cuma kerjasama. Kalau misalkan ada yang kurang paham. Mungkin nanti minta nomer Whatsappnya.</p>

DOKUMENTASI





